

ANALISIS POTENSI LOKAL UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KECAMATAN GUNEM

Muhammad Tahwin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang

Email: tahwinm@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the potential map that expected to give the direction for development program policy in Gunem District. The method used in this study is regional approach with SWOT analysis. The result of the study show that Gunem has potential commodities of corns, mangoes, banans and cows. Based on socio-cultural potency, Gunem has large population. In economic, there are many businesses in the form of home industries. The human resources potency shows that Gunem society has high motivation to reach education and large amount of productive labor. The development program is carried out to improve the productivity of commodities, able to suppress the population growth, suport the business development, and the program is oriented in increasing society's knowledge and skill that support to be advanced intelligent and skilled people.

Key words: development planning and program, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

Dengan dikeluarkannya UU. No. 22 dan 25 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan Perimbangan Keuangan antara pemerintah daerah dan pusat yang telah diubah dengan UU No. 33 dan 34 Tahun 2004, telah memberikan angin segar bagi pemerintah daerah di seluruh Indonesia untuk bisa mandiri dalam mengelola keuangan daerah. Dengan adanya undang-undang tersebut pemerintah daerah dituntut supaya bisa kreatif dalam menggali semua potensi yang ada dalam upaya meningkatkan PAD yang pada akhirnya bermuara pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Soeratno dan Suparmono, 2002).

Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kabupaten Rembang. Sehingga salah satu arah kebijakan umum pembangunan ekonomi Kabupaten Rembang Tahun 2006–2010 adalah peningkatan pembangunan yang berbasis pada pengembangan kawasan pedesaan dan partisipasi masyarakat (*community and*

rurual/urban based development), yang akan diikuti dengan pengembangan kawasan sentra produksi pertanian dan peternakan (RPKD Kabupaten Rembang, 2008).

Salah satu wilayah di Kabupaten Rembang yang mempunyai potensi cukup tinggi namun belum berkembang secara optimal adalah Kecamatan Gunem. Wilayah Kecamatan Gunem meliputi 16 Desa, dengan jumlah penduduk 23.560 jiwa yang terdiri laki-laki 11.796 dan 11.738 perempuan (Sibermas, 2006) dengan pendapatan perkapita masyarakat sebesar Rp. 905.422,00 per tahun (BPS Kab. Rembang, 2006)

Salah satu hal mendasar yang harus dipunyai oleh suatu wilayah dalam melaksanakan perencanaan pembangunan adalah adanya peta potensi sumber daya yang menggambarkan potensi dan permasalahan yang ada. Guna memberi arah yang jelas terutama dalam pelaksanaan perencanaan kebijakan pembangunan maka diperlukan peta potensi wilayah yang lebih rinci dan fokus

sehingga proses pembangunan dapat berjalan secara efektif dan efisiensi serta hasil yang diharapkan dapat tercapai baik kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Sihontang (Wiyadi 2003 ; 284) potensi sumber daya yang dimiliki antar daerah tidak merata dan tidak seragam, oleh karena itu pertumbuhannya pun berbeda. Untuk dapat tumbuh secara cepat, perlu dipilih satu atau lebih daerah-daerah yang memiliki potensi paling kuat.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah merupakan perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber daya publik dan potensi yang tersedia di daerah, dalam menciptakan nilai-nilai sumber daya yang ada untuk kepentingan publik (RPKD Kabupaten Rembang, 2008). Berdasar pada hal tersebut, maka permasalahannya yang muncul di Kecamatan Gunem adalah bagaimana peta potensi yang ada dan arah kebijakan program pembangunan di Wilayah Kecamatan Gunem. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui peta potensi yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan arah kebijakan program pembangunan di wilayah Kecamatan Gunem.

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan wilayah dianggap penting, karena kegagalan pembangunan di wilayah akan membawa dampak negatif terhadap pembangunan secara keseluruhan. Menurut Anwar (1996:49) perencanaan pembangunan wilayah diartikan sebagai suatu proses tahapan pengarahan kegiatan pembangunan di suatu wilayah tertentu yang melibatkan interaksi antara sumber daya manusia dengan sumber daya lain. Sedangkan menurut Tarigan (2005:37) perencanaan wilayah adalah perencanaan penggunaan ruang wilayah dan perencanaan kegiatan pada ruang wilayah tersebut. Perencanaan ruang wilayah dituangkan dalam perencanaan tata ruang wilayah sedangkan

perencanaan aktivitas tertuang dalam rencana pembangunan wilayah. Selain itu perencanaan pembangunan wilayah dibatasi oleh wilayah yang menjadi unit perencanaan. Dalam menetapkan batas wilayah, pengelompokan berdasarkan homogenitas, modal, dan administrasi (Anwar 1996:53).

Perencanaan pembangunan wilayah dapat menggunakan pendekatan sektoral dan pendekatan regional (Tarigan, 2005:37). Pendekatan sektoral merupakan pendekatan di mana seluruh kegiatan ekonomi di dalam wilayah perencanaan dikelompokkan berdasar sektor-sektor. Setiap sektor dianalisa yang selanjutnya dilihat potensi dan peluangnya serta menetapkan apa yang dapat ditingkatkan dan di mana lokasi peningkatan tersebut. Pendekatan regional merupakan pendekatan yang memperhatikan ruang dengan segala kondisinya. Setelah dianalisis dan diketahui masih terdapat ruang yang belum dimanfaatkan, kemudian direncanakan kegiatan pada lokasi tersebut.

Sementara itu Myrdal (Wiyadi, 2003:287) menyatakan bahwa potensi sumber daya antar daerah tidak merata yang disebabkan terjadinya perbedaan pertumbuhan. Untuk mendorong pertumbuhan, suatu negara harus menetapkan satu atau lebih pusat-pusat pertumbuhan regional berdasar kekuatan potensinya. Terciptanya region yang kuat akan terjadi *multiplier effect* pertumbuhan bagi region-region lemah.

Penelitian Terdahulu

Wiyadi (2003) melakukan analisis terhadap potensi daerah untuk mengembangkan wilayah di eks – Karesidenan Surakarta. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Gravitasi dan model Interaksi ruang serta analisis *Location Quotient*. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa dalam pemerataan pembangunan wilayah perlu memperhatikan masalah dan potensi yang ada di masing-

masing wilayah sehingga diharapkan terjadi spesialisasi dalam proses pembangunan.

Sedangkan Didiet Welly Udjianto melakukan penelitian terhadap perencanaan pembangunan potensi wilayah di Kabupaten Bantul Propinsi DIY periode 1998 – 2002. Kesimpulan yang diperoleh adalah kabupaten Bantul mempunyai keunggulan dalam pengembangan sektor industri pengolahan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis diskriptif kualitatif dengan SWOT analysis untuk dapat memberikan gambaran mengenai arah kebijakan pembangunan di wilayah Kecamatan Gunem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan

Berdasar data pada Kecamatan Gunem dalam angka 2006, wilayah Kecamatan Gunem terdiri dari 1.609,7 ha tanah sawah dengan luas panen padi sebesar 1.580 ha dan produksi sebesar 7.190 ton. Hasil pertanian tersebut umumnya dijual langsung pada tengkulak/pedagang tanpa pengolahan sebelumnya. Oleh karena itu nilai tambah yang diterima petani relatif kecil. Sementara itu di bidang tanaman buah-buahan, potensi terbesar adalah produksi mangga mencapai 32.725 kw dan pisang 3.772 kw pada tahun 2006. Sedangkan di bidang peternakan, ternak sapi potong merupakan ternak yang terbanyak dengan jumlah 4.994 ekor. Sapi potong merupakan potensi besar untuk dikembangkan karena didukung oleh produksi rumput yang besar. Di bidang kehutanan, Kecamatan Gunem mempunyai luas hutan rakyat seluas 790,90 Ha dan jumlah pohon 308.451 dengan jenis tanaman Jati dan Mahoni.

Potensi Bidang Sosial Budaya

Kecamatan Gunem mempunyai jumlah penduduk pada tahun 2006 sebanyak 23.560 orang terdiri dari laki-laki 11.796 orang dan wanita 11.738 orang (Kecamatan Gunem dalam angka 2006). Dilihat dari mata pencahariannya maka penduduk yang mata pencahariannya sebagai petani dan peternak masing-masing adalah 10.084 orang dan 4.116 orang atau 42,8% dan 17,47%. Sedangkan yang bekerja sebagai pedagang dan wiraswasta masing-masing adalah 545 orang dan 302 orang atau 2,31% dan 1,28%. Serta penduduk yang bekerja sebagai PNS/TNI/ POLRI dan pegawai swasta adalah 208 orang atau 0,88% dan 303 atau 1,29 %. Bekerja sebagai buruh 1.266 atau 5,37 % dan pekerja tidak tetap 810 atau 3,44%

Untuk organisasi kemasyarakatan terdapat 15 Lembaga swadaya masyarakat yang dibidang sosial dan 16 lembaga yang bergerak dibidang pendidikan. Organisasi kemasyarakatan terdapat 5 yang bergerak di bidang sosial dan 25 organisasi yang bergerak dibidang keagamaan. Sedangkan lembaga pendidikan terdapat 76 lembaga yang terdiri dari 15 buah TK, 21 SD/MI, 1 buah SMA dan lembaga kursus sebanyak 3 buah. Selain itu hampir 99,98 % penduduk Kecamatan memeluk agama Islam dan hanya sekitar 0,003% yang memeluk agama lain yaitu Kristen.

Potensi Bidang Ekonomi Dan UKM

Gambaran potensi ekonomi meliputi sarana ekonomi, lembaga ekonomi dari usaha kecil dan menengah. Sarana ekonomi di Kecamatan Gunem meliputi pasar, pertokoan sedangkan lembaga ekonomi meliputi lembaga keuangan (bank) dan koperasi. Untuk jenis dan bentuk usaha kecil menengah yang paling banyak adalah pengrajin tempe dan pengrajin kayu masing-masing sebanyak 13 buah.

Potensi Bidang Sumber Daya Manusia

Berdasar data pada Kecamatan Gunem dalam angka (2006) gambaran tentang tingkat pendidikan dan Ketenagakerjaan masih didominasi tingkat pendidikan SD (7.607 orang) dan SMP (3.562 orang). Dengan mencermati tingkat pendidikan formal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa mutu sebagian sumber daya manusia masih rendah. Hal ini akan ikut menentukan peluang kerja yang dapat diperoleh masyarakat. Oleh karena itu terdapat korelasi dengan mata pencaharian penduduk di mana sebagian besar penduduk bekerja

di sektor pertanian. Untuk melihat tenaga kerja produktif di Kecamatan Gunem total

tenaga kerja produktif usia 16–50 tahun adalah sebanyak 11.722 atau 49,75%.

SWOT Analysis

Berdasar pada potensi yang diuraikan maka dilakukan SWOT analysis untuk mendapatkan gambaran tentang faktor internal yang berupa Kekuatan dan Kelemahan, dan faktor eksternal yang berupa Peluang dan Ancaman sebagai dasar dalam merumuskan perencanaan pembangunan wilayah Kecamatan Gunem. Sebagai hasil SWOT analysis maka akan digambarkan dalam Matrik per bidang sesuai dengan potensi yang ada.

Tabel 1.

Matrik SWOT Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan

| FAKTOR INTERNAL | FAKTOR EKSTERNAL |
|---|--|
| <p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat potensi lahan yang luas 2. Masyarakat adalah masyarakat agraris 3. Jenis ternak yang cukup bervariasi | <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari bidang lain 2. Potensi pasar cukup baik 3. Adanya usaha pemberdayaan bidang pertanian |
| <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya modal untuk pengembangan 2. Kualitas SDM bidang pertanian rendah 3. Produktivitas masih rendah 4. Sumber daya air terbatas 5. Sarana produksi terbatas | <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga produk sangat fluktuatif 2. Ketidakpastian perubahan iklim 3. Kemungkinan kekeringan besar 4. Masuknya produk dari daerah lain |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah.

Tabel 2.

Matrik SWOT Bidang Sosial Budaya

| FAKTOR INTERNAL | FAKTOR EKSTERNAL |
|---|--|
| <p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih terpeliharanya sikap gotong royong 2. Jumlah penduduk cukup besar 3. Masyarakatnya religius | <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi wilayah sekitar kondusif. 2. Adanya pembinaan dari tokoh Agama dari luar daerah 3. Masyarakat wilayah sekitar juga religius |
| <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan penduduk tinggi 2. Jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan cukup tinggi. | <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya budaya luar yang tak sesuai dengan budaya asli daerah 2. Besarnya tingkat pengangguran |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah.

Tabel 3.
Matrik SWOT Bidang Ekonomi dan UKM

| FAKTOR INTERNAL | FAKTOR EKSTERNAL |
|--|--|
| <p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapatnya lembaga ekonomi 2. Ketersediaan tenaga kerja 3. Dukungan dari Pemkab. cukup baik. 4. Perkembangan pengusaha kecil, koperasi dan home industri sangat baik. | <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya potensi wirausaha 2. Potensi pasar produk UKM cukup luas 3. Adanya dukungan bidang pembangunan lainnya. |
| <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar produk terbatas 2. Jiwa wirausaha masyarakat rendah 3. Kualitas SDM masih rendah 4. Keterkaitan antar sektor masih rendah. 5. Produktivitas UKM masih rendah. | <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya pengusaha dari luar 2. Globalisasi persaingan makin tajam 3. Munculnya pemilik modal besar |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah.

Tabel 4.
Matrik SWOT Bidang Sumber Daya Manusia

| FAKTOR INTERNAL | FAKTOR EKSTERNAL |
|---|---|
| <p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran masyarakat dalam pendidikan cukup tinggi. 2. Jumlah yang besar 3. Potensi angkatan kerja produktif besar. | <p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya program pelatihan 2. Tumbuhnya lembaga pendidikan di Kabupaten Rembang 3. Munculnya wirausaha baru |
| <p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas SDM masih rendah 2. Tingkat pendidikan rata-rata rendah 3. Belum meratanya saran dan prasarana pendidikan | <p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. 2. Pendapatan per kapita rendah 3. Banyaknya pengangguran tenaga kerja terdidik. |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah

Berdasar pada SWOT analysis tersebut maka akan memunculkan isu strategis yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan sebagai dasar penentuan program pembangunan yang akan dilaksanakan. Adapun isu strategis,

arah kebijakan dan program pembangunan yang bisa dilaksanakan untuk melaksanakan pembangunan di wilayah Kecamatan Gunem adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Bidang Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Kehutanan

| Isu Strategis | Arah Kebijakan | Program Pembangunan |
|---|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih luasnya lahan yang belum dimanfaatkan 2. Produktivitas lahan rendah 3. Belum dikembangkan produk pertanian unggulan 4. Belum maksimalnya kelembagaan usaha tani | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan jenis tanaman produksi yang cocok dengan lahan 2. Mengembangkan usaha peternakan yang cocok dengan kondisi lahan. 3. Peningkatan bantuan teknis. 4. Meningkatkan kualitas ketrampilan petani dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lahan untuk pengembangan berbagai jenis tanaman. 2. Pemberian bantuan bibit tanaman. 3. Pembudidayaan tanaman untuk ternak. 4. Pengembangan ternak yang sesuai dengan kondisi wilayah. 5. Bantuan bibit ternak. 6. Peningkatan ketrampilan masyarakat. |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>pengelolaan lahan.</p> <p>5. Mengembangkan komoditas pertanian unggulan.</p> <p>6. Mendorong berkembangnya kelembagaan usaha tani</p> | <p>7. Bantuan modal dan sarana produksi</p> <p>8. Pengembangan jaringan pasar untuk produk.</p> <p>9. Penerapan teknologi pasca panen.</p> <p>10. Pembentukan dan pemberdayaan kelembagaan usaha tani.</p> |
|--|--|--|

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah.

Tabel 6.
Isu Strategis Bidang Sosial Budaya

| Isu Strategis | Arah Kebijakan | Program Pembangunan |
|---|--|---|
| <p>1. Masih tingginya angka pertumbuhan penduduk</p> <p>2. Jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan tinggi.</p> <p>3. Lemahnya peran masyarakat dalam Kamtibmas</p> | <p>1. Pengendalian pertumbuhan penduduk</p> <p>2. Pengentasan keluarga pra sejahtera menjadi keluarga sejahtera</p> <p>3. Mendorong terciptanya suasana yang kondusif.</p> | <p>1. Peningkatan kesadaran masyarakat akan keluarga Berencana</p> <p>2. Bantuan Teknis untuk alat-alat kontrasepsi.</p> <p>3. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan Balita</p> <p>4. Peningkatan alokasi dana bantuan JPS.</p> <p>5. Peningkatan life skill masyarakat berbasis potensi wilayah</p> <p>6. Pemberdayaan potensi masyarakat.</p> <p>7. Pembinaan masyarakat oleh tokoh masyarakat dan Agama</p> <p>8. Peningkatan peran organisasi kepemudaan.</p> |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah

Tabel 7.
Isu Strategis Bidang Ekonomi Dan UKM

| Isu Strategis | Arah Kebijakan | Program Pembangunan |
|--|---|--|
| <p>1. Pendapatan masyarakat rendah</p> <p>2. Kemampuan manajerial dan kewirausahaan rendah</p> <p>3. Penguasaan pasar rendah</p> <p>4. Rendahnya daya saing produk dan UKM</p> | <p>1. Mendorong terciptanya usaha dan lapangan kerja baru.</p> <p>2. Mendorong munculnya lembaga-lembaga ekonomi baru.</p> <p>3. Mendorong terbukanya akses pasar ke luar daerah.</p> | <p>1. Peningkatan promosi potensi wilayah setempat.</p> <p>2. Meningkatkan peran lembaga-lembaga Keuangan</p> <p>3. Meningkatkan ketrampilan pengelolaan usaha.</p> <p>4. Penyediaan fasilitas incubator bisnis untuk pendampingan usaha</p> <p>5. Pengembangan jaringan pasar</p> <p>6. Mengadakan kunjungan bisnis ke daerah lain</p> <p>7. Membuka layanan informasi.</p> <p>8. Meningkatkan kualitas produk melalui pelatihan dan pendampingan</p> |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah.

Tabel 8.
Isu Strategis Bidang Sumber Daya Manusia

| Isu Strategis: | Arah Kebijakan: | Program Pembangunan |
|--|---|---|
| 1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. 2. Rendahnya ketrampilan hidup masyarakat | 1. Mendorong terciptanya layanan pendidikan dari Tk sampai SMA 2. Mendorong terciptanya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) 3. Mendorong terciptanya jenis-jenis ketrampilan hidup yang dibutuhkan masyarakat. | 1. Meningkatkan tersedianya sarana prasarana pendidikan. 2. Meningkatkan peran masyarakat dalam bidang pendidikan. 3. Mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) 4. Meningkatkan pengembangan Program Life Skill 5. Meningkatkan tersedianya sarana dan prasarana pelatihan ketrampilan. |

Sumber: Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, diolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Potensi Kecamatan Gunem di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan adalah jagung, mangga, pisang, sapi. Adapun untuk bidang sosial budaya potensi yang ada adalah jumlah penduduk yang besar serta masih melekatnya nilai-nilai tradisional. Bidang ekonomi dan UKM potensi terbesar adalah banyaknya jenis usaha yang ada yang masih berbentuk *home industri* dengan memanfaatkan sumber daya lokal sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Bidang sumber daya manusia potensi yang ada adalah tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan serta besarnya jumlah tenaga kerja produktif.

Saran

Kecamatan Gunem sebagai salah satu daerah yang potensinya cukup tinggi harus mendapat perhatian yang lebih serius agar kegiatan dan pertumbuhan ekonominya dapat berkembang. Untuk itu program pembangunan yang dilaksanakan hendaknya adalah program yang mampu memanfaatkan potensi yang ada di wilayah kecamatan Gunem.

Selain itu karena keterbatasan waktu maka dalam penulisan paper ini menggunakan pendekatan regional dengan analisis kualitatif sehingga hasil yang didapatkan masih bersifat global. Karena dalam pendekatan regional analisisnya bersifat makro sehingga tidak cukup detail untuk membahas sektor per sektor ataupun komoditi per komoditi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik seyogyanya dalam analisis perencanaan pembangunan wilayah selain menggunakan pendekatan regional juga menggunakan pendekatan sektoral. Sehingga dalam perencanaannya pembangunan merupakan gabungan antara pendekatan sektoral dan pendekatan regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Affendi dan Setia Hadi, 1996, Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Prisma, No Khusus 25.
- Badan Pusat Statistik, 2005,2006, Rembang Dalam Angka, Kab. Rembang.
- Badan Pusat Statistik, 2005. Bapeda, Kab. Rembang Disperindagkop Kab. Rembang, 2004.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Rembang, 2006.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rembang, 2006.

-
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Rembang, 2006.
- Udjianto, Didiet Welley, Perencanaan Pembangunan Potensi Wilayah di Kabupaten Bantul propinsi DIY periode 1998 – 2002, Jurnal EKOBIS, Vol. 6, No. 2 Juli 2005.
- Kecamatan Gunem, Kecamatan dalam Angka, 2005.
- Profil Kecamatan Gunem Tahun 2006, Program Sibermas kerjasama Polines, STIE 'YPPi' Rembang dan Pemkab. Rembang.
- Rancangan Awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Rembang, tahun 2008, Pemkab. Rembang 2008.
- Tarigan, Robinson, 2005, Perencanaan Pembangunan Wilayah, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soeratno dan Suparmono, 2002, Urgensi Pajak Daerah dan Penghasilan Daerah Dalam Struktur Pendapatan Asli Daerah Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Agustus, 2002, STIE YKPN Yogyakarta.
- Wiyadi dan Rina Trisnawati, 2003, Analisis Potensi Daerah Untuk mengembangkan Wilayah di Eks-Karesidenan Surakarta Menggunakan Teori Pusat Pertumbuhan, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 1. No. 3.